BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dalam perekonomian global, semakin banyak hambatan serta persaingan yang ada dalam dunia ekonomi nasional. Dalam hal ekonomi internasional pengalokasian yang ada sumber daya yang langka merupakan salah satu langkah yang menyempurnakan pemenuhan kebutuhan manusia. Persaingan didalamnya yang menyangkut bangsa-bangsa di dunia semakin ketat. Sehingga dapat dikatakan bahwa integrasi dan regionalisasi ekonomi global yang melanda dunia saat ini sangat mempengaruhi tatanan perekonomian negara-negara serta tatanan ekonomi dunia.

Dua negara yang paling menonjol dan paling banyak disebut oleh para ekonom dan pakar globalisasi adalah dua negara Asia yang sebelumnya memiliki jumlah penduduk miskin terbesar, India dan Cina. Kebetulan, dua negara itu adalah pusat-pusat budaya, agama, dan ilmu pengetahuan di masa lampau. Seandainya mereka tampil menjadi pusat ekonomi, politik, dan budaya baru pasca Amerika maka keduanya memang telah memiliki akar pijakan budaya yang kuat untuk itu. India dan Cina berjaya terutama berkat liberalisasi pasar, ketepatan pilihan industrialisasi, dan kepemimpinan yang baik.[1]

Globalisasi masih terus membuat dampak besar di kawasan Asia dan Pasifik. Khususnya Cina dan India mencatat tingkat pertumbuhan ekonomi yang

[1] Fareed Zakaria. "The Post-American World" , *Merosotnya AS, Melejitnya India-China*. Batam Pos. 02 November 2008.

membuat iri, sementara mereka menguatkan ikatan ekonomi mereka satu sama lain. Namun pembangunan semacam itu tidak menguntungkan semua orang, termasuk negara-negara disekitarnya. Beberapa proyek industrialisasi dan pembangunan mengakibatkan adanya penggusuran dan pelanggaran HAM, jutaan rakyat yang paling tidak diuntungkan tetap miskin karena keuntungan pembangunan hanya dinikmati secara tidak proporsional oleh mereka yang memiliki pendidikan, rumah dan keterampilan yang lebih baik.

Menurut PBB, lebih dari 28 persen rakyat India tetap berada di bawah garis kemiskinan nasional. Angka ini mencapai 50 persen di Bangladesh, 40 persen di Mongolia dan 33 persen di Pakistan.[2]

Dalam satu dasawarsa terakhir ini, kebangkitan Cina dan India *(Cindia*) telah menjadi cerita hangat di berbagai media cetak maupun elektronik. Kebangkitan Cina bersumber dari kemampuan menggeser pekerja dari pertanian ke industri manufaktur, keterbukaan terhadap investasi, kerja keras, orientasi pasar, dan pembenahan aturan main yang mendukung. "Cina itu menjadikan dirinya sebagai pabrik bagi dunia dan sekaligus pasar, karena itu Cina mampu menguasai pasar dunia, yakni 29 persen pasar TV dunia, kulkas 24 persen, AC 30 persen, telepon 50 persen, mesin cuci 25 persen, kamera 50 persen, dan sebagainya.[3] Dan kebangkitan ekonomi India bersumber dari kemajuan IT, korporasi, system keuangan dan perbankan, dan SDM yang baik. Kemajuan Ekonomi India berlangsung karena Kebangkitan India bersumber dari pemerintah

---

[2] *http://www.habibiecenter.or.id/index.cfm?menu=berita&fuseaction=artikel.detail&detailid=382&bhs=ina*. Diakses 27 januari 2009.

[3] Rene L Pattiradjawane dalam *http://www.setneg.ri.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=7396&Itemid=827* diakses 27 januari 2009.

India mengubah *brain drain* menjadi *brain gain* dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan. [4]

Negara Cina dan India kini telah diakui oleh banyak pihak sebagai pemain kunci dalam era globalisasi yang secara tidak langsung merubah wajah baru Asia. Kedua negara tersebut diprediksi akan mengambil alih posisi utama sebagai dua negara dengan perekonomian terkuat di masa mendatang. Bangkitnya *Cindia* merupakan suatu fenomenal menggembirakan, namun mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Dalam waktu yang bersamaan, keberhasilan mereka dalam mengelola kebijakan negara dengan karakternya masing-masing, telah terbukti mengangkat ratusan juta rakyatnya dari garis kemiskinan. Meskipun masih diselimuti berbagai persoalan mendasar di dalam negerinya, *Cindia* tetap mampu menari elok di panggung internasional.[5]

Melesatnya *Cindia* dalam dua dekade terakhir ini telah pula mempengaruhi terjadinya perubahan struktur perekonomian dunia dan pergeseran geopolitik internasional di Kawasan Asia Pasifik.[6]

Pada dekade 1970-an sampai 1980-an, pusat ekonomi global dikenal hanya tiga kutub; Amerika Serikat, Eropa dan Jepang. Sejalan dengan berkembangnya globalisasi ekonomi dunia, tiba-tiba Cina muncul dengan spektakuler karena berhasil membebaskan diri dari ideolagi ekonomi yang tertutup. Meskipun secara de facto Cina masih memegang sistem komunis, tetapi

---

[4] *http://diassatria.web.id -Departement of Economics,University of Brawijaya*. Diakses tanggal 18 Maret 2009.

[5] *http://panmohamadfaiz.files.wordpress.com/2008/04/cindonesia-membangun-kekuatan-triumvirat-asia-oleh-pan-mohamad-faiz.pdf.* diakses 9 januari 2009

[6] *Ibid*. pan mohamad faiz dalam cindonesia memebangun kekuatan triumvirat asia.

sistem ekonominya sudah dibuka lebar-lebar sehingga mendorong industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat.[7]

India adalah negara demokrasi terbesar di dunia, sedangkan Cina merupakan negara otoritarian terbesar di dunia. Para petinggi India seringkali mempunyai cara berpikir anti-bisnis, sedangkan petinggi Cina pada umumnya pro-bisnis.[8]

Penduduk Cina hanya mempunyai perlindungan yang sangat terbatas atas pemenuhaan hak asasi manusia. Para tahanan seringkali memperoleh siksaan, aktivitas keagamaan selalu dikebiri. Sedangkan di India, permasalahan utama yang terjadi bukanlah terkait atas kebebasan hak sipil dan politik warga negara, tetapi persoalan yang lebih mendasar lagi, yaitu pemenuhan *basic needs*. Kematian yang disebabkan karena kelaparan belum sepenuhnya dapat ditangani, persentase buta huruf masihlah sangat tinggi, ditambah lagi dengan sering terjadinya perlakuan diskriminatif terhadap perempuan dan golongan kasta rendah di tengah-tengah masyarakat.[9]

Namun demikian, berbagai hasil studi justru menunjukan data yang berbanding terbalik. Berdasarkan laporan dari Bank Dunia dalam *Dancing With Giants* terungkap bahwa dalam sejarah perekonomian yang dibuat oleh Angus Maddison, melesatnya kemajuan Cina bersama India merupakan suatu fenomena baru dan terbesar yang belum pernah terjadi selama ini, terutama dalam hal

---

[7] Pengaruh ekonomi China (online)(*http://suaramerdeka.com/harian /0508/nas02.htm*), Diakses 20 April 2007

[8] Pan mohammad Faiz, Loc.Cit

[9] *http://panmohamadfaiz.files.wordpress.com/2008/04/cindonesia-membangun-kekuatan-triumvirat-asia-oleh-pan-mohamad-faiz.pdf.* diakses 9 januari 2009

pertumbuhan ekonominya.[10] Bahkan dalam salah satu hasil penelitiannya**,** Goldman Sachs sebagai bank investasi terbesar di dunia menyebutkan bahwa Cina dan India dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 9-10 persen dan 7-8 persen akan menempati peringkat pertama dan kedua dalam kekuatan perekonomian dunia di tahun 2050.

Demikian juga dengan Joseph Stiglitz melalui salah satu buku fenomenalnya, *Making Globalization Work,* menyatakan bahwa globalisasi yang terjadi sekarang ini tidaklah menguntungkan semua negara. Kemiskinan telah meningkat di sebagian besar negara berkembang dalam beberapa waktu belakangan ini. Tetapi, lanjutnya, Cina dan India ternyata merupakan negara yang dapat dikecualikan dalam hal ini karena mereka justru dapat mengurangi angka kemiskinan dan mampu "memperdayai" globalisasi.

Berbicara tentang perekonomian *Cindia* pada saat ini, maka kita tidak akan bisa melepaskannya dari perdagangan (ekspor-impor) dan menyatunya perekonomian kedua negara tersebut dengan bisnis internasional berkelas dunia (regionalisasi dan globalisasi ekonomi).

Dengan nilai ekspor sebesar US$ 969 miliar dan nilai surplus hampir sebesar US$ 178 miliar pada tahun 2006, peran Cina di perdagangan global dapat dikatakan sangatlah kuat dan kredibel. Ekspor meningkat pesat sebesar 200 persen hanya dalam empat tahun terakhir dan dengan hal tersebut kedua negara berharap dapat menjaga kestabilannya di masa yang akan datang. Berdasarkan estimasi *Economist Intelligence Unit* (EIU), ekspor dari negara Cina akan mencapai US$ 2.140 miliar pada tahun 2010, di mana India akan pula meningkatkan hasil

[10] L. Alan, Winters dan Shahid Yusuf, *Dancing With Giants, World Bank,* Washington DC, 2006, hal. 7.

ekspornya sebesar US$ 217 miliar.[11] Kegiatan manufaktur telah menjadi kendaraan utama bagi pertumbuhan ekonomi Cina dengan kontribusi sebesar 49 persen dari total GDP. Sedangkan, India yang mulai menyusul di belakangnya, memberikan sumbangan sebesar 28 persen dari GDP untuk produksi manufakturnya.

Sebuah laporan dari A CII-McKinsey di tahun 2002 menggarisbawahi lima kunci reformasi yang ditempuh oleh pemerintah Cina dalam menciptakan booming pada sektor manufaktur yang lebih baik dibandingkan dengan India. Kelima kebijakan tersebut, yaitu:[12]

1. Pengurangan dan penyederhanaan pajak langsung dari 30 persen di tahun 1994 menjadi 17 persen di tahun 2002;
2. Pengurangan terhadap kewajiban-kewajiban dalam hal impor yang nilainya setengah dari kewajiban impor yang diterapkan di India, yaitu 13 persen berbanding 24 persen;
3. Implementasi dari peraturan hukum buruh yang lebih longgar dan menerapkannya sebagai praktik terbaik bagi *Foreign Invested Enterprises* (FIEs);
4. Menciptakan *Special Economic Zones* (SEZs) yang saling berintegrasi satu sama lain;
5. Menjaga suku bunga yang rendah untuk menstimulasi masuknya investasi.

---

[11] Venessa Wong, "Step into the Future", *Insight Magazine*, American Chamber of Commerce in Shanghai, Juli-Agustus 2006

[12] A CII-McKinsey Report, *Learning from China to Unlock India's Maufacturing Potential*, Oktober 2002, hal. 19-23, 32.

Untuk bidang *Information and Communication Technology* (ICT), Cina kini mengungguli Amerika Serikat sebagai pengekspor ITC terbesar di tahun 2005. Nilai ekspor Cina berkisar US$ 180 milyar, berada di atas nilai ekspor Amerika Serikat yang berjumlah US$ 149 milyar. Sedangkan di segmen *offshore*, India kini telah menguasai 65 persen untuk IT dan 46 persen untuk BPO dari total seluruh pasar global.[13]

Kini, bobot ekonomi dua negara berpenduduk terbesar di dunia ini berpengaruh signifikan pada konstelasi kekuatan politik global. Dalam bukunya, *Kaplinsky* melihat Cina dan India bukan sekedar *emerging economies*, melainkan *Asian drivers of global change* (2006). Dalam waktu kurang dari satu dasawarsa, Cina telah berubah dari sebuah ekonomi pinggiran menjadi pemain utama pasar global. Porsi ekspor ke Amerika Serikat (AS) pada kurun waktu 1985-2004 melejit dari *virtually nothing* menjadi sekitar 15%. Sementara itu, kontribusinya pada permintaan dunia atas bahan dasar metal meningkat dari 5% (1990) menjadi 25% pada tahun lalu. Akhir 2005, dalam hal cadangan devisa (819 miliar dolar AS) dan volume ekspor (770 miliar dolar AS), Cina menduduki peringkat kedua dan ketiga dunia. Bersama AS dan Uni Eropa, Cina masuk kelompok besar penghasil CO_2, sehingga kebijakan energinya sangat mempengaruhi perubahan

[13] Nasscom-McKinsey, *Chindia: How China and India are Revolutionizing Global Business*, McGraw-Hill, 2007, hal. 168. Di tahun 2006-2007, IT memberikan kontribusi lebih dari 16 persen dari nilai total ekspor India untuk barang dan jasa. Nilai ini diperkirakan akan semakin meningkat dan memainkan peran yang penting di masa-masa mendatang.

cuaca global. Pada 2020, India juga diperkirakan memiliki peran sama dengan Cina kini.[14]

Kebangkitan Cina dan India memaksa kawasan dunia lain menyesuaikan diri. Industri Cina kini mempekerjakan 83 juta orang, hampir sama dengan jumlah pekerja industri di 14 negara *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) terbesar. Sementara itu, sekitar 100 juta pekerja Cina lain memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk pasar dunia dan siap memasuki lapangan pekerja industri. Sebab itu, bisa dipastikan dalam waktu dekat kemungkinan besar tidak ada kenaikan pesat tingkat gaji di Cina.

Dampak dari munculnya *Cindia* sebagai dua kekuatan pertumbuhan ekonomi Asia bagi negara-negara Asia lainnya sangat berpengaruh karena negara-negara investor cenderung menanamkan investasinya ke *Cindia* sehingga menjadi pusat perhatian terutama di kawasan Asia Pasifik. Karena selama dua dasawarsa terakhir kawasan Asia Pasifik telah menarik perhatian dunia, yang memunculkan istilah-istilah baru, yaitu ”Abad bangkitnya kekuatan Asia”. Adapun yang menyebutnya sebagai era menurunnya dominasi Amerika Serikat dan Eropa Barat dan munculnya Asia pasifik sebagai kekuatan baru dalam ekonomi dunia. Keberhasilan ekonomi kawasan ini antara lain disebabkan oleh kebijaksanaan negara-negara Asia Pasifik dalam pembangunan ekonominya yang mengutamakan pertumbuhan daripada pemerataan, menetapkan kebijakan ekonomi yang disesuaikan dengan pasar yang besar serta letaknya yang berdekatan dengan

[14] Ivan A Hadar . *Cina, India dan Kita*. Dalam *http://www.targetmdgs.org/index.php?option=com_content&task=view&id=68&Itemid=6.* diakses 27 januari 2009.

kawasan ini. Disamping itu peran besar Jepang yang terlebih dahulu membangun ekonomi dan kemudian menjadi pendorong bagi negara-negara lainnya[15].

Keistimewaan pembangunan ekonomi kawasan ini yang tidak terdapat di kawasan dunia lainnya adalah pola pertumbuhan ekonomi yang dikenal dengan istilah pola pembangunan angsa terbang, yang menggambarkan pembangunan negara-negara Asia Timur dan Asia Tenggara. Dalam pola ini Jepang berada di puncak pembangunan negara-negara Asia Pasifik karena telah terlebih dahulu berhasil dengan cepat membangun ekonomi. Keberhasilan Jepang ini diterapkan polanya (setelah disesuaikan dengan keadaan domestik masing-masing negara) oleh negara-negara industri baru (NIE's) Asia yaitu Korea Selatan, Hongkong, Taiwan dan Singapura, dan dibelakangnya menyusul beberapa negara seperti Malaysia, Thailand dan Indonesia. Dengan pola pembangunan *Angsa Terbang* tersebut terjadi pula peningkatan interaksi horizontal antara negara dalam kawasan ini.[16]

Kekuatan baru di bidang ekonomi di kawasan Asia Pasifik, secara umum didekati dari berbagai sisi pandangan (aspek) yang berbeda sesuai analisis yang ingin dicapai. Sisi ekonomi kekuatan baru yang menonjol secara individual-negara, dapat dikemukakan untuk negara-negara yang diberi gelar NIC's (Newly Industrialized Countries) pada dekade 1980-an. Negara itu adalah Singapura, Taiwan, Hongkong, dan Korea Selatan. Yang juga disebut sebagai "Macan Asia".[17]

---

[15] Achjadi Ranuwisastra, *Asia Pasifik Kawasan Harapan Peluang dan Hambatan*,MABES ABRI Lembaga Pertahanan Nasional. Kertas Karya Perorangan (TASKAP),hal.46.

[16] Ibid. Achjadi Ranuwisastra. hal.46.

[17] Perimbangan Kekuatan Baru di Asia Pasifik Dalam prospek hubungan dengan Asean/Indonesia, Kerjasama Proyek Litbang Politik Luar Negeri Badan Litbang DEPLU RI dengan Pusat Kajian Pasifik Universitas Hasanuddin,1992/1993,hal.87.

Kemajuan-kemajuan ekonomi yang telah dicapai kawasan ini, daya saingnya telah dirasakan oleh kawasan lain, yang kemudian menimbulkan gagasan-gagasan untuk meningkatkan kebersamaan yang melembaga bagi negara-negara kawasan Asia Pasifik sendiri maupun kawasan yang berdekatan seperti Amerika dan Pasifik Selatan. Dilain pihak telah pula timbul reaksi dari blok-blok ekonomi kawasan lain seperti Eropa Barat dan Amerika Utara untuk mengambil langkah-langkah yang dapat merugikan kawasan ini. Dari perkembangan kemajuan ekonomi negara-negara Asia Pasifik yang mampu menarik perhatian kawasan dunia lainnya, untuk masa mendatang dapat dicatat peluang-peluang perkembangan lebih lanjut, sebagai berikut :

1. Pembangunan ekonomi negara-negara kawasan Asia pasifik dikenal dengan formula Angsa Terbang (*the flying geese*), yang berhasil tumbuh secara bersama dalam saling ketergantungan, sehingga negara-negara yang lebih dulu maju membantu pembangunan negara-negara lainnya.
2. Persaingan ekonomi dengan kawasan lain, (Amerika Utara dan Eropa Barat) dapat memicu kerjasama ekonomi negara-negara Asia Pasifik untuk menghadapi persaingan tersebut bahkan telah pula mendorong kawasan tersebut untuk membina kerjasama ekonomi.
3. Kebijaksanaan ekonomi negara-negara kawasan Asia Pasifik selama ini mempunyai persamaan yaitu pembangunan ekonomi yang mengutamakan pertumbuhan, peningkatan efisiensi, dan mendorong ekspor.
4. Jumlah penduduk kawasan Asia Pasifik cukup besar (kurang lebih 1/3 penduduk dunia) bila telah berhasil ditingkatkan pendapatannya, akan merupakan daerah pemasaran yang potensial sehingga dapat diharapkan

mampu menyerap hasil-hasil industri kawasan ini menghadapi hambatan dari kawasan lainnya.

5. Pembangunan ekonomi di kawasan lain, khususnya di Eropa Timur, Afrika, Amerika Latin diharapkan dapat pula memacu pembangunan ekonomi kawasan ini. Demikian pula tingkat upah yang tinggi di Eropa Barat dan Amerika Utara dapat dimanfaatkan negara-negara berkembang di kawasan ini untuk meningkatkan ekspornya.[18]

Disamping peluang-peluang yang ada di kawasan ini perlu juga diwaspadai hal-hal yang menghambatnya, antara lain:

1. Kesenjangan ekonomi yang terjadi antara negara-negara yang telah mencapai kemajuan ekonomi yang pesat dengan negara-negara yang sedang membangun dapat menimbulkan friksi dalam hubungan ekonomi, misalnya antara Jepang, Cina, maupun India dengan Indonesia maupun negara Asia Lainnya.
2. Penguasaan ekonomi di Asia Tenggara oleh golongan etnis Cina dapat menimbulkan sentimen ras di negara-negara tersebut yang dapat mengganggu jalannya pembangunan ekonomi.
3. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada umumnya mempunyai hasil pertanian dan bahan tambang yang sama sehingga cenderung bersaing sendiri. Hal ini dapat diatasi dan bilamana berhasil justru merupakan penggalangan kekuatan yang besar dari kawasan ini.[19]

Namun sebuah mimpi mungkin akan menjadi kenyataan, pada tahun 2025, ekonomi Indonesia diprediksi akan berada pada peringkat 14 dunia, melibas

[18] Achjadi Ranuwisastra,Op.Cit,;59-61.
[19] Ibid.

Kanada. Dan pada tahun 2050, ekonomi Cina akan menjadi nomor satu dunia, ekonomi India menjadi nomor tiga, dan ekonomi Indonesia menjadi nomor tujuh dunia. Pada tahun itu, ekonomi Indonesia akan mengalahkan ekonomi Jepang, Inggris, dan Jerman..[20]

Kisah kebangkitan ekonomi *Cindia* berangkali memang telah menjadi legenda. Sebuah kisah kesuksesan yang dilentikkan oleh kebijakan ekonomi nan brilian, dan juga ditopang oleh SDA yang melimpah serta mutu SDM yang solid. Setelah kejayaan Jepang dan Korea Selatan, maka banyak orang bilang bahwa kedahsyatan masa depan Asia akan dirajut oleh Cina, India, dan Indonesia

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa permasalahan ini lebih dalam yang berjudul:

"Pengaruh Kekuatan Ekonomi Cina dan India Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Asia Pasifik"

B. Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar kekuatan ekonomi Cina dan India berpengaruh terhadap perekonomian di Asia Pasifik?
2. Reformasi ekonomi apasajakah yang dilakukan Cina dan India?
3. Bagaimana tatanan ekonomi di Asia Pasifik, peta geopolitik dunia dan bagaimana sikap negara-negara yang tergabung dalam APEC?

[20] Prediksi Goldman Sach dalam *Chindianesia : Sebuah Impian tentang Kebangkitan Asia Raya _ strategi + manajemen.htm* diakses 15 Desember 2008.

1. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti pada pengaruh kekuatan ekonomi Cina dan India dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimana pengaruh kekuatan ekonomi Cina dan India terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Asia Pasifik?"

C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui perkembangan perekonomian Cina dan India sehingga menjadi negara yang mempunyai kekuatan ekonomi yang besar di kawasan Asia Pasifik dan Pasar Internasional.
- Untuk mengetahui situasi ekonomi politik di kawasan Asia Pasifik saat ini.
- Untuk mengetahui hal-hal apasajakah yang dilakukan negara-negara di kawasan Asia Pasifik menghadapi kedua negara tersebut sebagai kekuatan ekonomi baru.
- Untuk mengetahui dampak-dampak apa sajakah yang terjadi akibat kebangkitan ekonomi *Cindia* bagi perekonomian Asia Pasifik.
- Untuk mengetahui kekuatan ekonomi India dan Cina di Kawasan Asia-Pasifik.

2. Kegunaan Penelitian

- Diharapkan dapat menambah dan memberi pengetahuan kepada kita tentang perkembangan perekonomian Cina dan India di kawasan Asia Pasifik.
- Memberikan wawasan kepada generasi selanjutnya tentang perkembangan ekonomi di Asia Pasifik.
- Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan studi yang lebih bermanfaat untuk dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.
- Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Akhir Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Pasundan Bandung.

D. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Kerangka Teoritis

Untuk mempermudah penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teoritis yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, pendapat para ahli serta sejenis pengetahuan lain yang berkorelasi dengan objek penelitian yang akan penulis teliti dengan pola pikir deduksi yaiitu (*pola pikir yang ditulis berdasarkan pernyataan premis mayor dan premis minor serta sebuah kesimpulan). Premis mayor bersifat umum dan tidak terikat pada ruang dan waktu dan premis minor yang terikat pada ruang dan waktu.*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu pendekatan yang disebut pendekatan ekonomi politik internasional dengan pengertian bahwa pendekatan ekonomi politik internasional adalah satu model pendekatan tentang

hubungan keterkaitan antara ekonomi domestik mengenai inflasi dan defisit dalam neraca perdagangan, efisiensi produksi, investasi asing, ekspor-impor, kemajuan teknologi dan sebagainya.[21]

Terkait dengan isyu tersebut pada dasarnya hubungan internasional merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner maksudnya hubungan internasional memiliki keterkaitan dengan ilmu lainnya dalam usahanya yang mengkaji suatu masalah yang timbul walaupun perhatian utamanya tetap pada hubungan antar negara dan antar pemerintah (*interstate dan intergovernment*).

K.J. Holsti menyatakan bahwa:

> **"Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan pemerintah atau negara. Lebih lanjut dikatakan termasuk didalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional dan meliputi kajian terhadap lembaga negara, perdagangan internasional, transportasi, pariwisata, komunikasi dan perkembangan nilai-nilai dan etika internasional"[22]**

Masih mengenai istilah Hubungan Internasional, Teuku May Rudy memberikan batasan sabagai berikut :

> **"Hubungan Internasional adalah mencakup berbagai macam hubungan atau interaksi yang melintas batas-batas wlayah negara dan melibatkan pelaku-pelaku yang berbeda kewarganegaraan, berkaiatan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara perorangan dari suatu bangsa atau negara, yang melakukan interaksi baik secara resmi maupun secara tidak resmi dengan kelompok perorangan dari bangsa atau negara lain."[23]**

Hubungan Internasional merupakan studi yang memiliki *scope* yang sangat luas dengan perkembangan zaman, sehingga ruang lingkupnya pun mengalami perubahan yaitu tidak hanya bergerak di bidang politik saja bahkan semakin meluas antara lain di bidang ekonomi. Ekonomi sering muncul dalam

---

[21] Sudomo Sukirni .*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.*1981.hlm.25.

[22] K.J. Holsti "*Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis"*. 1987:26-27

[23] Teuku May Rudy dalam *"Teori, Etika Kebijakan Hubungan Internasional"* **.**1992:3

hubungan antar bangsa, bersamaan dengan globalisasi di bodang ekonomi, dan menunjukkan bahwa setiap negara menuju pada perbaikan ekonomi dalam negerinya serta tidak lepas dari pengaruhnya terhadap negara-negara lain.

Nophirin, Ph.D**,** mengemukakan bahwa:

> **"Ekonomi Internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional merupakan kerjasama, bantu membantu antar bangsa atau antar negara. Dengan adanya kerjasama ini maka kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh persediaan dalam negeri dapat dipenuhi negara."**[24]

Ekonomi internasional menjadi ekonomi politik internasional yang secara sederhana dapat ditafsirkan sebagai interaksi global antara politik dan politik internasional. Definisi tersebut mengakui adanya hubungan timbal balik antara politik dan ekonomi. Walter S. Jones mengemukakan:

> **"Pada satu pihak, politik begitu menentukan kerangka aktivitas ekonomi dan mengarahkannya untuk melayani kepentingan-kepentingan dominan; penggunaan kekuasaan dalam berbagai bentuknya sangat menentukan hakikat suatu sistem ekonomi. Di lain pihak, proses ekonomi itu sendiri cenderung mendistribusikan kekuasaan dan kekuatan; ekonomi merombak sistem politik, sekaligus membentuk struktur hubungan ekonomi yang baru. Jadi, dinamika hubungan internasional itu di zaman modern pada pokoknya merupakan fungsi interaksi timbal balik antara ekonomi dan politik."** [25]

Selaras dengan ruang lingkup kajian ilmu Hubungan Internasional, yaitu segala macam aspek kegiatan yang melintasi batas wilayah Negara. Dalam hal ini jelas terlihat bahwa Ekonomi Politik Internasional merupakan salah satu kajian yang tidak bias dilepaskan.

Ekonomi sering muncul dalam percaturan politik internasional bersama dengan globalisasi ekonomi dunia yang menciptakan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin tajam. Negara yang unggul dalam bidang ekonomi dan perdagangan saja yang mendapat manfaat besar dari globalisasi. Globalisasi dan

---

[24] Nophirin, Ph.D *"Ekonomi Internasional"*. 1992:1
[25] Walter S. Jones."Logika Hubungan Internasional edisi II". 1975:21-22

liberalisasi perdagangan akan memberikan pengaruh yang sangat luas bagi perkembangan ekonomi domestik.

Menurut Mochtar Mas'oed menjelaskan bahwa ekonomi politik internasional itu adalah**:**

> **"Studi tentang saling kait mengkait dan interaksi antara fenomena ekonomi dengan politik antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dengan internasiona**l**, dan antara pemerintah dengan masyarakat."**[26]

Sementara menurut Juwono Sudarsono pakar Hubungan Internasional Universitas Indonesia sedikitnya ada 3 isu yang menjadi sorotan baru: *Pertama*, pada era pasca Perang Dingin perhatian lebih difokuskan pada usaha memelihara persatuan dan kesatuan bagsa menghadapi lingkugan internasional yang belum jelas. Lingkungan internasional yang sekarang lebih kabur, lebih tidak menentu dan lebih mengandung kompetisi meraih sukses pada ilmu, modal dan pasar di negara-negara kaya. *Kedua*, sorotan ini tidak terlalu baru tapi sekarang muncul ke permukaan yakni soal keamanan regional. Fenomena di Asia Tenggara dengan prakarsa ASEAN mengukuhkan zona bebas nuklir termasuk salah satu ciri dimana keamanan regional penting bagi kawasan ini**.** *Ketiga*, sorotan dunia jatuh kepada masalah ekonomi politik internasional.

Ekonomi politik regional merupakan studi mengenai ekonomi dan politik yang saling keterkaitan di dalam suatu kawasan. Ekonomi dan politik saling melengkapi, dan secara konstan saling berinteraksi. Dalam suatu kawasan akan mencakup pergerakan manusia, sikap-sikap politik, perkembangan jaringan sosial yang kompleks serta masyarakat transnasional dalam suatu kawasan, disamping terciptanya pula suatu kemungkinan integrasi di bidang ekonomi.

---

[26] Mochtar Mas'oed. "*Ekonomi Politik Internasional Dan Pembangunan*". 1994:3

Hubungan yang kuat antara ekonomi dan politik dapat diamati dengan adanya penguasa atau pemerintah, yang memiliki kewenangan menentukan arah sistem politik yang membuahkan stabilitas dan instabilitas situasi kehidupan masyarakat dan mempengaruhi pembangunan.

Dalam melakukan hubungan ekonomi setiap negara akan melakukan perdagangan internasional jelas akan menstimulasi pertumbuhan volume ekspor suatu negara, semakin tinggi dan kompleksnya tingkat persaingan di dunia perdagangan ini membuat adanya kecenderungan kearah spesialisasi dalam memproduksi barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif. Hal ini jelas akan membawa dampak ekonomi yang positif bagi pembangunan ekonomi.

Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld mengemukakan:

> **"Perdagangan Internasional adalah kegiatan perdagangan dimana antar bangsa dapat melakukan spesialisasi dalam produksinya, dengan demikian akan memperbesar produktivitas sumber daya sehingga akan memperoleh lebih banyak barang dan jasa. Negara-negara akan melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama: pertama, Negara-negara berdagang karena berbeda satu sama lain. Kedua: Negara-negara berdagang dengan negara lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis dalam produksi."**[27]

Setiap kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran, bahkan dengan sumber daya yang seminimal mungkin, manusia dan masyarakat bahkan negara sekalipun tetap bertujuan untuk mencapai kemakmuran yang optimal.

Adapun kaitan antara perdagangan internasional dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dipaparkan oleh Sudomo Sukirni adalah sebagai berikut:

---

[27] Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld *.ekonomi internasional; Teori dan Kebijakan.* 1992.hlm 15

> **"…Bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan sumbangan yang pada akhirnya akan mampu memberikan sumbangan yang mampu memperlaju perkembangan ekonomi dan perdagangan dengan luar negeri yaitu memungkinkan suatu negara memperluas pasar dari hasil produknya dan meningkatkan negara tersebut menggunakan teknologi yang lebih baik keadaannya dari pada yang terdapat di dalam negeri."[28]**

Dalam abad sekarang ini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta dalam bidang lainnya telah mengakibatkan adanya hubungan interdepednensi dalam masyarakat internasional, sehingga suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya senantiasa berhubungan dengan negara-negara lain sehingga terjadi suatu kerjasama antar negara yang merupakan kebutuhan untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Pemenuhan dari kepentingan nasional dan tujuan suatu negara diwujudkan dengan adanya interaksi atau kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain. Dimana dalam menghadapi segala persoalan-persoalan, negara membutuhkan kerjasama dengan negara lain. Globalisasi dalam dunia ekonomi merupakan kelanjutan dan perluasan dari suatu trend yang muncul sejak 1950-an ke tahap yang memerlukan konsep baru dan pemahaman khusus.

Proses globalisasi yang mendorong perubahan pada aspek ekonomi telah turut serta dalam mendorong terciptanya interdependensi. Adanya ketergantungan yang semakin terpacu dalam kehidupun bernegara menunjukkan bahwa adanya suatu kepentingan bersama yang ingin diwujudkan.

Perubahan aspek ekonomi dan pembangunan suatu negara pasti dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi negara lain yang dapat mendorong kemajuan perekonomian negaranya. Maka dari itu, penulis memaparkan definisi pengaruh sebagai berikut :

---

[28] Sudomo Sukirni .*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.*1981.hlm.25.

"Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang."[29]

Pertumbuhan ekonomi Cina dan India sangat pesat yang didukung dengan peningkatan sumber daya manusia yang baik, peningkatan infrastruktur yang baik serta kebijakan pemerintah yang mengarah pada kemudahan dalam penanaman modal asing dalam bentuk investasi. *Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara*. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh memperlancar proses pembangunan ekonomi.[30]

Adapun pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai berikut: *proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu : (1) proses, (2) output per kapita, dan (3) jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat.*[31]

Simon Kuznets[32] mendefenisikan *pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai "kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada*

---

[29] B.N.Marbun, "Kamus Politik" , Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.2003.hml 418.

[30] Budi Sudjijono, "*Resesi Dunia dan Ekonomi Indonesia*".Jakarta: Golden Terayon Press.2008. hal 13

[31] *http://putracenter.wordpress.com/2009/07/03/definisi-pertumbuhan-ekonomi-dan-penjelasannya/*. Diakses 18 September 2009.

[32] Simon Smith Kuznets adalah guru besar ilmu ekonomi di Universitas Pennsylvania (1930-1954).

kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya".

Dalam analisanya yang mendalam, Kuznet memisahkan enam karakteristik yang terjadi dalam proses pertumbuhan pada hampir semua negara dan dari pendapatnya tersebut di bawah ini terlihat bahwa salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu perdagangan (ekspor)**.**[33]

- Dua variabel ekonomi agregatif: tingginya tingkat pertumbuhan output per kapita dan populasi dan tingginya tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi secara keseluruhan atau terutama produktivitas tenaga kerja.
- Dua transformasi struktural: tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi dan tingginya tingkat transformasi sosial dan ideologi.
- Dua faktor yang mempengaruhi meluasnya pertumbuhan ekonomi internasional**:** kecenderungan negara-negara maju secara ekonomi untuk menjangkau seluruh dunia untuk mendapatkan pasar (ekspor) dan bahan baku dan pertumbuhan ekonomi ini hanya dinikmati oleh sepertiga populasi dunia.

  Hal ini sejalan dengan pendapat *Krugman dan Obstfeilt* yang menyatakan secara teoritis, bahwa perdagangan internasional terjadi kerena dua alasan utama, yaitu:

  a. Adanya keuntungan dalam melakukan perdagangan (gains from trade) bagi negara, dikarenakan adanya perbedaan diantara mereka mengenai faktor-faktor yang dimilikinya.

[33] *http://www.putracenter.wordpress.com*. Loc.cit.

b. *Untuk mencapai skala ekonomi (economies of scale) dalam produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang-barang tertentu mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang. Kenyataannya bahwa pola-pola perdagangan dunia yang mengakibatkan tejadinya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan perpaduan dari dua motif tersebut diatas.*

Disini nampak aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Selain itu pertumbuhan memiliki sifat *self-generating* yaitu *proses pertumbuhan itu sendiri melahirkan kekuatan atau momentum bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode selanjutnya.* Sedangkan menurut teori, *pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apasaja yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan.*

Pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan kenaikan output (Produk Domestik Bruto) dan pendapatan riil perkapita memang bukanlah satu-satunya sasaran di negara-negara berkembang, namun kebijakan ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan output perlu dilakukan karena merupakan syarat penting untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan untuk mendukung tujuan kebijakan pembangunan lainnya.

Output atau PDB (Widodo, 1990) adalah *nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diperoleh dan merupakan nilai seluruh produksi yang dibuat di dalam negeri, tanpa membedakan apakah produk tersebut dibuat dari faktor produksi yang berasal dari dalam negara tersebut atau faktor produksi yang berasal dari negara-negara lain yang digunakan negara tersebut.* Perlu dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mencerminkan kemakmuran suatu negara. Oleh karena itu perlu kiranya mengukur tingkat pertumbuhan dengan menggunakan PDB perkapita sehingga tidak hanya mengukur kenaikan PDB, melainkan juga kenaikan jumlah penduduk.

Pada zaman sekarang seringkali pembangunan disamakan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi karena orang percaya, hasil-hasil pembangunan akan dengan sendirinya menetes ke bawah (*trickle down*) sebagaimana yang terjadi di negara-negara yang sekarang tergolong maju. Jadi, yang perlu diusahakan dalam pembangunan adalah bagaimana caranya untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut. *Bahwa pada tahap awal pembangunan (Todaro, 1998) terdapat tingkat kesenjangan pembagian pendapatan yang menyolok seperti yang ditulis oleh Simon Kuznet dalam penelitian empirisnya mengenai negara-negara maju, yang dikenal dengan kurva U terbalik.* Adalah suatu hal yang wajar, keadaan ini juga akan dilalui oleh negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia dalam proses pembangunannya.

Selama ini banyak negara sedang berkembang telah berhasil menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tetapi masih banyak permasalahan pembangunan yang belum terpecahkan, seperti : tingkat pengganguran tetap tinggi, pembagian pendapatan tambah tidak merata, masih banyak terdapat

kemiskinan absolut, tingkat pendidikan rata-rata masih rendah, pelayanan kesehatan masih kurang, dan sekelompok kecil penduduk yang sangat kaya cenderung semakin kaya sedangkan sebagian besar penduduk tetap saja bergelut dengan kemiskinan, yang terjadi bukan *trickle down* tapi *trickle up*. Keadaan ini memprihatinkan, banyak ahli ekonomi pembangunan yang mulai mempertanyakan arti dari pembangunan.[34]

Pertumbuhan ekonomi Cina saat ini sangat cepat yang terus meningkat dari tahun ke tahun karena didukung adanya kebijakan negaranya terhadap perbaikan infrastruktur dan adanya kebijakan *"open door policy"* yang berarti negara lain bebas dalam melakukan kerjasama, terbuka bagi negara - negara lain dalam melaksanakan melakukan investasi dan sebagainya seperti yang dikemukakan Faizal Basri yaitu:

> **"Pertumbuhan ekonomi Cina dan lebih *sustainable,* pertumbuhan investasi Cina lebih tinggi karena didukung oleh infrastruktur yang baik membangun jalan mulus ke pelabuhan dan sumber daya manusia yang baik dan banyak fasilitasnya, selain itu juga didukung oleh kebijakan "open door policy".[35]**

Menteri Hasan Wirayuda :

> **"Munculnya Cina sebagai kekuatan ekonomi serta India yang mulai bangkit telah menciptakan dinamika baru dalam tata hubungan antar negara kawasan, yang ikut mempengaruhi hubungan-hubungan politik dan keamanan serta proses keamanan dan integrasi kawasan." [36]**

Kondisi perekonomian Cina yang pesat menjadi pertimbangan strategis bagi negara-negara maju dalam melihat secara keseluruhan, karena adanya kekhawatiran barat dengan bangkitnya ekonomi Cina sebagai kekuatan ekonomi

---

[34] *http://www.putracenter.wordpress.com.* Ibid

[35] Faizal Bazri, "Indonesia Bisa Memanfaatkan Peluang dari Cina dan India", Tempo : Jakarta 23 Januari 2007.

[36] *http://www.kompas.com/kompas-cetak/0601/07.In.2344723.htm*,diakses 1 Mei 2007

dunia di kawasan Asia Timur. Sejalan dengan pemikiran tersebut, T.May Rudy mengungkapkan :

> **"Pertumbuhan perekonomian Cina mempersembahkan gabungan pandangan dari spesialis terkemuka dalam berbagi bidang yang perlu diketahui oleh para pengambil keputusan di seluruh dunia, entah dalam bisnis, profesi, keuangan, media massa, diplomasi ataupun politik dalam mengevaluasi pertumbuhan Cina dan potensinya di masa depan".**[37]

Begitu juga pertumbuhan ekonomi India yang sangat cepat karena didukung oleh adanya peningkatan dalam pendapatan serta terserapnya kredit perbankan dari pengusaha dari India :

> **"Pertumbuhan ekonomi India lebih cepat karena dipicu oleh pengeluaran pemerintah dan sektor konsumen yang mendorong peningkatan suku bunga, sumber daya manusia yang baik, dan tercermin dari meningkatnya pendapatan dan terserapkannya kredit perbankan pada kalangan pengusaha di India."**[38]

Pembangunan spektakuler Cina banyak diasosiasikan dengan pertumbuhan pesat Cina sejak Deng Xioping tahun 1980-an sebagai pemimpin Cina yang menggerakkan pembangunan kawasan pantai Cina. Sejak itu hingga kepemimpinan presiden Jiang Zemin dan perdana menteri Zhu Rnggji, masyarakat dibawa ke dalam *dichotomy* yang membagi Cina ke dalam dua kawasan, yaitu kawasan pantai dan kawasan pedalaman.menyadari adanya kesenjangan antara daerah pesisir dan kawasan pedalaman, menjelang awal tahun 1990-an pemerintah Cina bergeser dalam *Trichotomy*, yakni membagi kawan raksasa Cina menjadi tiga Zona Ekonomi, yaitu:

(1) Kawasan Timur (pantai), meliputi 12 propinsi di sepanjang pantai, yaitu: *Liaoning, Beijing, Tianjin, Hebei, Shgandong, Jiangsu, Shanghai, Zhengjiang, Fujian, Guangdong, Guangxi,* dan *Hainan.*

---

[37] Rudy.T.May, Sejarah Diplomasi, Jakarta: Gramedia.1998.hlm 80.
[38] Faizal Basri, Loc.cit.

(2) Kawasan Sentral, terdiri dari 9 propinsi, yaitu : *Heilongjiang, Jilin, Innere Mongolia, Shanxi, Henan, Hubei, Hunan, Anhui,* dan *Jiangx*i.

(3) Kawasan Barat, terdiri dari 10 propinsi, yaitu : *Chongqing, Shichuan, Yunnan, Guizhou, Tibet, Shaanxi, Gansu, Ningxia, Qinghai,* dan *Xinjiang*.[39]

Sedangkan pembangunan ekonomi yang dilakukan India memiliki strategi pembangunan ekonomi sebagai berikut :

1. Merangsang kebangsaan. Membangkitkan perasaan kebangsaan untuk mendorong terjadinya persatuan.
2. Membersihkan lembaga-lembaga pemerintah: membasmi mereka yang menyia-nyiakan waktu dan tidak kompeten.
3. Menumpas kejahatan, pemogokan politik dan kekacauan.
4. Menindas kelompok penekan yang menyebabkan patronisme, korupsi dan inflasi.
5. Menyesuaikan diri dengan standar yang ditetapkan negara-negara industri maju dalam rangka dalam mencari modal, pasar dan teknologi.
6. Menata anggaran militer rendah sedangkan anggaran pembangunan tinggi.
7. Menciptakan perusahaan yang besar dan modern untuk menjamin tercapainya target perdagangan.

Menurut Gugi Gumilang[40] menyatakan bahwa ekonomi India:

> **“ ….kemanjuan India dalam perekonomian ini tidak disebabkan oleh sistem top-down, karena pada kenyataannya India bukanlah negara dengan infrastruktur yang baik, ataupun pemerintahan yang sangat memfasilitasi masuknya investasi asing. Perekonomian India yang semakin berkembang pesat, ini merupakan hasil kerja para pengusaha yang sangat bersungguh-sungguh ingin memperbaiki kondisi perekonomian India.”**

[39] Bob Widyahartono,”Bangkitnya Naga Besar Asia”.Yogyakarta: Andi.2004.hal 3

[40] Gugi Gumilang, India Bintang Baru Di Kawasan Asia, Bandung : Pkiran Rakyat, 24 Maret 2006.

Kemajuan ekonomi yang dialami oleh India tidak bisa lepas dari investasi dari peran pengusaha-pengusaha lokal di India yang bersungguh-sungguh dan bekerja keras, serta melakukan berbagai usaha untuk melewati rintangan-rintangan birokrasi yang bisa menghambat aktivitas perekonomian. Selain itu, meskipun India tergolong negara miskin, di India juga terdapat berbagai peruasahan-perusahaan yang bertarap internasional. Kuatnya sektor privat/swasta, serta dukungan oleh sistem keuangan yang baik dan bersih, dan aturan hukum yang tegak, India tumbuh menjadi negara dengan sistem ekonomi yang sangat efisien.

Pertumbuhan ekonomi Cina dan India yang begitu spektakuler, tidak lepas dari ketepatan pemilihan sistem ekonomi yang dijalankannya. Kedua Negara ini memiliki orientasi ekonomi pada liberalisasi pasar, yaitu dengan system ekonomi liberal atau kapitalisme. SiSstem perekonomian/tata ekonomi kapitalisme dapat didefinisikan sebagai berikut:

> **"Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi baang, manjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi."**[41]

Investasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Usaha penanaman modal (investasi) diarahkan untuk meningkatkan kinerja industri besar maupun kecil, serta menambah lapangan pekerjaan. Adapun pengertian investasi menurut M.L Jigan**,** adalah sebagai berikut :

---

[41]*http://organisasi.org/sistem_tata_ekonomi_kapitalisme_sosialisme_dan_komunisme_definisi_pengertian_arti_penjelasan_sejarah_teori_ilmu_ekonomi.* diakses 18 September 2009.

> **"Investasi adalah setiap usaha pada sektor-sektor ekonomi tertentu dengan maksud untuk menghasilkan benefits return pada masa-masa mendatang. Sedangkan bantuan lain adalah dalam bentuk modal maupun teknik dari salah satu pihak lain dengan didasari maksud-maksud tertentu, maksud ekonomi, moral, kemanusiaan, politik, militer dan gabungan dari padanya."**[42]

Kegagalan yang sering terjadi dalam investasi adalah adanya perbedaan antara kebijakan pemerintah, dimana pemerintah negara yang merebut dominasi memberikan lebih banyak dukungan bagi suatu industri dari suatu pemerintah dari negara yang kehilangan kepemimpinannya itu.

Kebijakan di bidang investasi, baik penanaman modal ataupun jasa, dimaksudkan untuk melindungi dan mengembangkan perekonomian dalam negeri, mendorong perekonomian bertaraf internasional serta mengembangkan perekonomian bangsa. Iklim investasi pun sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian negara. Sebagai contoh, iklim investasi di Indonesia dinilai sebagai salah satu yang terburuk di dunia. Juga untuk kesekian kalinya, Bank Dunia memberikan penilaian yang sama. "Indonesia bukan menjadi tujuan utama investasi asing. Para pemodal yang sudah mengenal Indonesia pun berusaha menghindari negeri ini."[43]

Iklim investasi : "*iklim investasi yang dimaksudkan mencakup stabilitas ekonomi makro, kepastian hukum, system perpajakan, regulasi, korupsi, ketersediaan SDM terampil, dan ketersediaan infrastruktur (listrik, jalan, pelabuhan, telekomunikasi, dan sebagainya)".*[44]

Kekuatan ekonomi suatu negara berdasarkan "*proses*" memfokuskan berbagai sumber daya (manusia, uang, asset fisik): "kekuatan sangat kuat yang membawa dunia pada suatu pendapat umum; kekuatan itu adalah teknologi.

---

[42] M.L Jigan.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.1988.hlm.411.
[43] Faizal Basri, Loc.cit.
[44] Iklim investasi dalam *http://www.kadin-indonesia.or.id3*, diakses 5 Maret 2007.

Teknologi diterapkan pada komunikasi, trasfortasi (pengangkutan) dan travel (perjalanan)"

Perkembangan teknologi yang menyangkut dua bidang strategis: transportasi dan telekomunikasi. Transportasi merupakan faktor penting di dalam bisnis internasional dan perdagangan internasional yaitu: "*transportasi merupakan sarana untuk memindahkan bahan baku, produk, dan bahkan sumber daya manusia dari satu tempat ke tempat lainnya."*[45]

Sedangkan teknologi telekomunikasi "sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dalam bentuk gagasan-gagasan, pesan-pesan dan bahkan instruksi-instruksi"[46]

Dampak munculnya Cina dan India sebagai dua kekuatan pertumbuhan ekonomi Asia bagi negara-negara Asia lainnya sangat berpengaruh karena negara-negara investor lebih cenderung menanamkan investasinya ke Cina dan India sehingga menjadi pusat perhatian internasional.[47]

Perekonomian Asia Pasifik mulai memasuki tahap 'puncak ketidakpastian', setelah negara-negara utama pengekspor ikut terhantam dampak kerusuhan finansial yang terjadi di AS.

Menurut skenario terburuk terjadinya resesi di AS dan depresiasi pada dolar, dampaknya akan terasa sangat keras pada sebagian besar wilayah (Asia Pasifik). Yang akan paling mudah terserang adalah negara eksportir produk

---

[45] Bob Sugeng Hadiwinata,Ph.D."Politik Bisnis Internasional"(Kanisius : Yogyakarta),hlm.125.

[46] Bob Sugeng Hadiwinata,Ph.D,Op.,Cit.hlm.126.

[47] Raghuram Rujan,"*Indonesia Harus Mengejar Cina dan India*", Pikiran Rakyat:Bandung, 20 September 2006.

berteknologi tinggi seperti Singapura, Korea Selatan dan Taiwan,"[48] Eksportir akan menghadapi pukulan ganda penguatan dolar begitu suku bunga di AS turun tajam, seiring perlambatan permintaan yang terjadi. Bahkan meskipun dikeluarkan kredit-kredit yang menggiurkan, kekisruhan finansial tetap mungkin terjadi. "Bunga di Asia Pasifik mungkin meningkat karena perkiraan pertumbuhan yang kuat di wilayah tersebut," kata laporan Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia Pasifik. Sementara lokomotif ekonomi seperti Cina dan India diharapkan bisa meningkatkan daya tahan Asia Pasifik dengan perekonomian mereka yang terus tumbuh. Hal itu memberi kesempatan tumbuh bagi negara-negara eksportir lainnya. India diharapkan bisa mempertahankan pertumbuhan ekonominya sebesar 9% di 2008. Di lain pihak, peningkatan belanja pemerintah Cina juga akan memicu permintaan domestiknya. Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi di Asia Pasifik diprediksi akan tumbuh 7,7% pada 2008. Sementara pertumbuhan negara berkembang hanya akan sebesar 1,6%, turun dari tahun lalu yang 2%.[49]

Dalam menghadapi persaingan global dan desentralisasi ekonomi, perlu strategi khusus untuk meningkatkan daya saing dengan negara-negara lain. Strategi tersebut mencakup sinergi keterbukaan dan persaingan usaha dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, pengembangan bisnis berbasis sumber daya alam, sumber daya manusia, dan pengembangan industri serta perdagangan yang bernilai tambah. Senua strategi itu tak akan berjalan tanpa kebijakan yang tegas

[48] laporan PBB yang memrediksi situasi ekonomi dan sosial Asia Pasifik seperti dilansir AFP, Kamis (27/3/2008).

[49] *http://www.detiksport.com/read/2008/03/27/175745/914543/4/pbb-ekonomi-asia-pasifik-masuki-puncak-ketidakpastian.diakses* 27 Januari 2009

dari pemerintah untuk merevitalisasi sektor perbankan, infrastruktur, dan kerjasama yang lebih efektif.[50]

Kebijakan yang diambil pemerintah dalam menangani hal tersebut yaitu kebijakan ekonomi. Kebijakan ekonomi pada dasarnya merupakan keputusan politik kerena mempengaruhi distribusi kekayaan dan pendapatan dalam masyarakat. Ramlan Surbakti menyatakan bahwa:

> **"Kebijakan ekonomi merupakan masalah politik karena kebijakan ekonomi mencerminkan keputusan yang dibuat oleh para penjabat pemerintah dalam konteks kelembagaan, keputusan ini dibuat sesuai dengan kehendak umum, kepentingan elit yang memerintah dan pedoman dan batasan yang dikenakan oleh struktur kelembagaan"[51]**

Kebijakan ekonomi hanya akan berhasil jika dia memperkuat kemampuan mereka untuk bersaing di pasaran internasional, kenyataan ini mungkin merupakan ciri-ciri utama atau sekuarang-kurangnya itulah sifat yang menonjol dari ekonomi dunia yang sudah berubah.

Setiap negara perlu melakukan strategi yang menjadi kebijakan negara dalam menghadapi perubahan yang terjadi, dalam hal ini "Pemerintah Indonesia perlu melakukan strategi dalam menghadapi imbas dari kebangkitan ekonomi Cina dan India. Kebijakan yang diambil yaitu kebijakan fiskalnya pada semester I tahun 2006 perlu memberikan stimulus dalam perekonomian nasional".[52] Adapun definisi strategi dikemukakan oleh Oman Heryaman dan Ade Prianggani sebagai berikut:

> **"Strategi secara umum adalah seluruh keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang akan dan harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan. Merumuskan suatu strategi berarti memperhitungkan semua situasi yang mungkin dihadapi setiap waktu di masa depan dan kemudian hari**

---

[50] Kompas, "*Kebijakan Ekonomi Indonesia*".7 Agustus 2003
[51] Ramlan Surbakti.*Memahami Ilmu Politik*.1992.hlm.217.
[52] Didin S. Damanhuri, Guru Besar Ekonomi IPB dan Pengamat Ekonomi, *Indonesia Dalam Persaingan Global*, Sinar Harapan, 10Oktober 2006.

> **semenjak sekarang sudah menetapkan atau menyiapkan tindakan mana yang akan diambil atau dipilih kelak, guna menghadapi relasasi dari setiap kemungkinana tersebut.”**[53]

Suatu negara sudah pasti berada dalam suatu kawasan. Berbagai strategi yang dimanifestasikan melalui serangkain kebijakan merupakan upaya dalam menghadapi persainga global, termasuk sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan negara lain di kawasan tersebut. Kawasan dalam hubungan internasional dalam hubungan internasional memiliki arti yang sangat penting untuk memahami interaksi yang terjadi antar negara-negara yang dikelompokkan secara geografis**.** Theodore A. Columbia dan James H. Wolfe**,** Mengemukakan pengertian kawasan sebagai berikut:

> **“Studi kawasan adalah mengenai kawasan berdasarkan luas wilayah seperti Asia, Afrika, Eropa, Amerika Utara dan Selatan, dan Oceania. Berikut ini adalah kriteria yang paling umum digunakan untuk mengelompokkan negara-negara dalam kawasan:**
> 1. **Kriteria geografis: mengelompokkan negara berdasarkan lokasi benua, sub-benua, kepulauan dan lain-lain, misalnya Asia dan Amerika.**
> 2. **Kriteria politik dan militer: mengelompokkan Negara berdasarkan keikutsertaannya dalam berbagai aliansi atau berdasarkan orientasi ekonomi, seperti APEC, ASEAN.**
> 3. **Kriteria ekonomi: mengelompokkan negara berdasarkan kriteria terpilihnya mengenai perkembangan (pembangunan) ekonomi seperti GNP dan output industri. Contoh negara-negara industrialisasi dan negara-negara terbelakang.**
> 4. **Kriteria transaksional : mengelompokkan Negara berdasarkan jumlah frekuensi pertukaran penduduk, barang jasa, seperti para migrant, turis, perdagangan dan berita, misalnya AS dan Kanada, wilayah pasar Eropa Barat dan Eropa Timur.”**[54]

Kawasan Asia Pasifik dinilai sebagai kawasan dengan perkembangan yang sangat pesat. Dan pada saatnya nanti kawasan ini akan memegang peranan penting dalam perdagangan dunia. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ini telah meletakkan kawasan ini di atas bagian dunia lainnya. Interaksi ekonomi antar

---

[53] Oman Heryaman dan Ada Prianggani, Kajian Strategis dalam Dinamika Hubungan Luar Negeri Indonesia (Bandung : Centre For Political and Local Autonomy Stadies FISIP Univesitas Pasundan,12003), hlm.1.

[54] Theodore A. Columbia dan James H. Wolfe. *Pengantar Hubungan Internasional Keadilan dan Power*.1990.hlm.312-313.

negara tercermin dalam pola hubungan perdagangan dan pada dasarnya data-data perdagangan ini merupakan manifestasi dari perkembangan dan pembangunan ekonomi di negara-negara yang bersangkutan. Walaupun tidak dipungkiri negara-negara di kawasan Asia Pasifik banyak diantaranya yang sedang dalam fase "berkembang", namun semangat untuk menyongsong pasar bebas terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh negara-negara tersebut.

Namun saat ini, Dunia usaha terus mengkhawatirkan risiko membanjirnya impor menyusul implementasi liberasi perdagangan melalui penandatanganan sejumlah perjanjian perdagangan bebas (*free trade agreement*/FTA). Sebagaimana diketahui, pemerintah terus melakukan penandatanganan perjanjian perdagangan bebas dengan sejumlah negara. Beberapa di antaranya ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA), ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZ-FTA), ASEAN India Free Trade Agreement (AI-FTA), dan Jepang. Bagian dari sejumlah kesepakatan dalam kerja sama ini adalah keharusan menghapus sejumlah tarif bea masuk ekspor nasional ke negara-negara terkait perjanjian perdagangan bebas. Implementasi AC-FTA misalnya mengharuskan dihapusnya 8.097 pos tarif di 17 sektor industri sejak 1 Januari 2010.[55]

Perkembangan perekonomian *Cindia* yang pesat telah menempatkan kedua negara ini sebagai kekuatan ekonomi baru dan negara yang penting. Untuk mempertahankan kemajuan yang diperolehnya, maka upaya untuk memenuhi kebutuhan nasional Cina dan India akan melebarkan sayapnya untuk menjangkau berbagai belahan dunia. Negara-negara besar maupun negara-negara Asia Pasifik

[55] *http://economy.okezone.com/read/2009/08/13/320/247559/320/dunia-usaha-khawatirkan-fta.* diakses 22 September 2009.

termasuk Indonesia tidak akan mengabaikan peran *Cindia* bagi perkembangan perekonomian di kawasan Asia Pasifik, karena kedua negara tersebut memiliki kepentingan dan kekuatan yang harus diperhitungkan. Oleh karena itu, Indonesia perlu membentuk suatu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan dan kekuatan ekonominya di kawasan Asia Pasifik terutama dalam berinvestasi yang menjadi modal utama mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan kekuatan ekonominya dalam menghadapi persaingan dengan negara-negara Asia terutama *Cindia* yang sekarang ini telah bangkit menjadi dua kekuatan ekonomi baru di Asia.

Kemerosotan ekonomi global pada 2008 diprediksi akan membawa pada penurunan minat investor global untuk menanamkan kapitalnya di Indonesia. Akibatnya, diperkirakan akan mempengaruhi stabilitas nilai tukar, karena adanya penurunan aliran modal asing yang masuk akan berdampak pada nilai rupiah yang melemah. Hal yang sama sesungguhnya juga dialami oleh negara-negara berkembang pada umumnya.[56]

Perkiraan normatif mendeskrifsikan bahwa akibat perlambatan ekonomi di negara-negara maju, maka akan menghadapi persoalan kekurangan likuiditas (*liquidity crunch*), sehingga akan cenderung melakukan kebijakan pelonggaran moneter. Hal itu berlaku sebaliknya terhadap kondisi yang dialami oleh bank-bank sentral di negara-negara berkembang pada umumnya, selain menghadapi laju inflasi juga mengalami suplus likuiditas. Oleh karena itu biasanya, kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank-bank sentral tersebut adalah melakukan *take*

[56] Budi Sudjijono dalam *Resesi Dunia dan Ekonomi Indonesia mengenai Prospek Ekonomi Indonesia*,Jakarta: Golden Terayon Press. 2008. Hal 83

money policy (kebijakan uang ketat) yang bertujuan antara lain guna meredam inflasi.[57]

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Kebangkitan dan Pertumbuhan ekonomi *Cindia* sangat pesat yang didukung dengan peningkatan sumber daya manusia yang baik, peningkatan infrastruktur yang baik serta kebijakan pemerintah yang mengarah pada kemudahan dalam penanaman modal asing dalam bentuk investasi.
2. Cina dan India merupakan sasaran utama investasi maka tingkat investasi di Cina dan India begitu besar sehingga mampu mendorong kedua negara tersebut menjadi dua kekuatan ekonomi baru di Asia dan Pasifik.

[57] Kompas, 14 Maret 2008.

2. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis, sebagai berikut :

> "**Kebangkitan ekonomi Cina dan India adalah fenomena kekuatan ekonomi baru Asia, imflikasi pertumbuhan ekonomi Cina dan India ini menjadi diperhitungkan oleh negara-negara besar seperti (AS, Jepang, dan Korea Selatan) terutama bagi perkembangan ekonomi di kawasan Asia Pasifik.**"

3. Operasionalisasi Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)

Tabel 1.1 Operasional Variabel

Varibel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisa)
Variabel Bebas : Kebangkitan ekonomi Cina dan India adalah fenomena kekuatan ekonomi baru Asia	1. Cina dan India memiliki keunggulan dalam memproduksi barang. 2. Harga produksi barang rendah sehingga harga jual pun relatif murah. 3. Kualitas barang bagus. 4. Sumber Daya Manusianya baik dan pekerja keras.	1. Kekuatan Cina bersumber dari kemampuan menggeser pekerja dari pertanian ke industri manufaktur, keterbukaan terhadap investasi, kerja keras, orientasi pasar, dan pembenahan aturan main yang mendukung. (Sumber:http://panmochamadfaizfile.worldpress.com/2008/04cindonesia-kekuatan-membangun-triumvirat-asia-oleh-pan-mohamad-faiz.pdf.diakses 9 Januari 2009) 2. Sukses kemajuan ekonomi India terletak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang maju pesat. (Sumber:Kompas, *India bangkitnya raksasa baru asia*,calon pemain utama dunia di era globalisasi.Jakarta;2007.) 3. Ancaman ekonomi dan perdagangan Kemitraan dua raksasa Asia ini cukup menggetarkan negara-negara lain, khususnya di bidang ekonomi. Saat ini barang-barang produksi Cina, dari jepitan rambut, tekstil, pulpen, barang elektronik, hingga sepeda motor, sudah membanjiri pasar Asia dan Eropa.(sumber:*http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0504/19/ln/1691458.htm*)

		4. Kemitraan Cina-India secara ekonomi memang membahayakan.Di bidang pertanian Cina dan India yang biasa mengatur jutaan buruh tani. Begitu juga di bidang tekstil, elektronik, barang konsumsi, dan barang berteknologi tinggi. (Sumber: *http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0504/19/ln/1691458.htm*) 5. Munculnya dua kekuatan baru Asia, Cina dan India dalam pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh pada iklim investasi bagi negara-negara Asia lainnya, karena negara-negara investor lebih cenderung menanamkan investasinya ke Cina dan India sehingga menjadi perhatian Internasional. (Sumber:Raghuram Rujan,"Indonesia Harus Mengejar Cina dan India"Pikiran Rakyat;Bandung,20 September 2006) 6. Peningkatan sumber daya manusia yang baik, peningkatan infrastruktur yang baik serta kebijakan pemerintah yang mengarah pada kemudahan dalam penanaman modal asing dalam bentuk investasi. (Sumber:Faizal Basri,"Indonesia Bisa Memanfaatkan Peluang di Cina dan India",Tempo: Jakarta 23 Januari 2007)

Variabel Terikat : Imflikasi pertumbuhan ekonomi Cina dan India ini menjadi diperhitungkan oleh negara-negara besar seperti (AS, Jepang, dan Korea Selatan), terutama bagi perkembangan ekonomi Asia Pasifik.	1. Adanya strategi kebijakan ekonomi India. 2. Adanya strategi kebijakan ekonomi Cina. 3. Adanya pergeseran Peta politik dunia.	1. Prinsip-prinsip kebijakan luar negeri India, yaitu: Belief in friendly relations with all countries of the world; the resolution of conflicts by peaceful means: the sovereign equality of all state; independence of thought and action as manifested in the principles of non-alignment; and equity in the counduct of international relations. (Sumber: Pidato Vinod C. khanna, (duta besar India untuk Indonesia) di pusat pendidikan dan pelatihan deplu, dalam *www.pusdilat.deplu.go.id/index.php.* diakses 29 Juli 2009) 2. Orientasi politik luar negeri Cina dirumuskan sebagai berikut: -*Great power (da guo*) -Strategi kalkulatif -Kemampuan sendiri (*self restraint*). (Sumber: Sugiantoro, RB., 2007, "*Ambisi Cina Menjadi Superpower*", Majalah Angkasa No. 6, Maret Tahun XVII.) 3. *Cindia* yang baru saja memulai perjalanan panjangnya kini menyandang gelar sebagai "laboratorium dunia", dengan Cina sebagai laboratorium manufaktur dan India sebagai laboratorium jasa serta pelayanan IT. Mengalihkan kegiatan manufakturnya dengan cara *outsourcing* ke negara berkembang lainnya.(David Smith, *The Dragon and the Elephant*, Profile Books, London, 2007)

		4. Ketika Cindia menginjakkan kakinya sebagai pemain ekonomi kelas dunia melalui revolusi industrinya, kepentingan mereka terhadap kebutuhan barang tambang dan ladang minyak meroket tajam. Rasa haus Cindia terhadap minyak bumi telah pula menyebabkan terjadinya perpindahan konstelasi aliansi kekuatan politik di dunia. (Sumber: Data yang dipaparkan oleh Organisation for Economic Coopearation and Development (OEDC) menunjukan bahwa setiap 1 persen pertambahan pada GDP suatu negara, maka akan meningkatkan permintaan kebutuhan minyak sebesar 0,5 persen.)

4. Skema Kerangka Teoritis

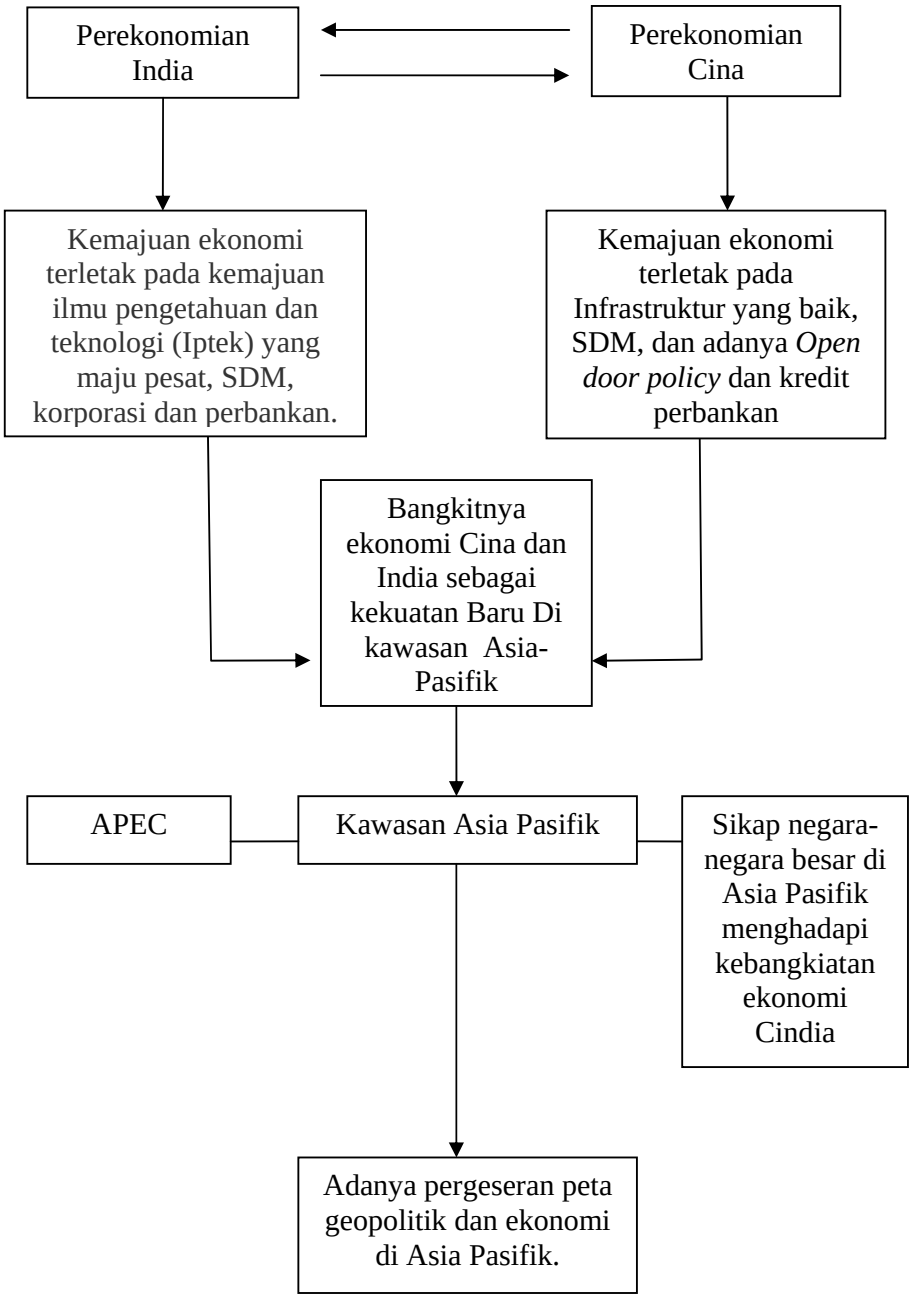

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tingkat Analisis

Tingkat Analissi dalam Metode Pennelitian ini adalah Analisa Induksionis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Metode Deskriptif Analitis*, adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan fenomena yang ditimbulkan dari adanya suatu kejadian.
2. *Metode Historis Analitis*, yaitu metode penelitian khusus terhadap suatu keadaan dan perkembangan suatu fenomena yang terjadi dimasa lampau dengan mengumpulkan data-data dan fakta-fakta serta kemungkinan perkembangannya dimasa yang akan datang sebagi data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah studi keperpustakaan (library research), yaitu pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumbar data dan informasi-informasi dari berbagai pustaka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas baik yang bersifat teori maupun empiris yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan diteliti, dimana sumber data ini nerupa buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, surat kabar, laporan-laporan, dan internet serta sumber-sumber tertulis lain yang dianggap relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan.

F. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dibeberapa tempat, yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan (UNPAS)

   Jl. Lengkong Besar No. 69, Bandung

2. Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung

   Jl. Ciembeleuit, Bandung

2. Lamanya Penelitian

Adapun lamanya penelitian yang dilakukan penulis adalah kurang lebih enam bulan terhitung sejak bulan November. Dan untuk spesifikasinya tahapan dari penelitian yang dilakukan akan terlihat pada tabel yang terlampir berikut: